

**PELAKSANAAN PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN
INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) OLEH DINAS PERINDUSTRIAN
DAN PERDAGANGAN KOTA PEKANBARU
TAHUN 2012-2013**

AIDIL AULYA FASDANI

Email : aidilauliyafasdani@gmail.com

Pembimbing : Drs. H. ISRIL, MH

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Panam Jl. Hr. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28293 – Telp/Fax 0761-63277

ABSTRACT

The purpose of this study to determine why the program guidance and supervision is carried out by the department of industry and trade city of Pekanbaru to the small and medium industries and to identify obstacles in the process of coaching and supervision are done. The method used is a qualitative method of data descriptive assessment. Object of this study is the Department of Industry and Trade of Pekanbaru. The technique of collecting data using interviews, observation and documentation. By using key informants as a source of information which amounts to 8 people. Based on the research that has been conducted based on the concept and theory researchers found that program implementation guidance and supervision of small and medium industries in Pekanbaru City conducted by the Department of Industry and Trade is not optimal.

Keywords : *Program, guidance and supervision, small and medium industries.*

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang industri merupakan bagian integral dari pembangunan Nasional yang harus dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan, sehingga pembangunan bidang industri dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

Kontribusi sembilan sektor lapangan usaha Indonesia menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan tetap

sebagai *The Leading Sector* yang memberikan sumbangan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi Nasional. Sektor ini tidak saja berpotensi memberikan kontribusi ekonomi yang sangat besar melalui nilai tambah, lapangan pekerjaan dan devisa, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi budaya

bangsa ke arah yang modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing Nasional.

Dalam meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia maka Pemerintah harus lebih bijak mengenalkan program yang direncanakan untuk diberikan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengembangkan ilmu dan sumber daya yang mereka miliki untuk diterapkan dalam kehidupan mereka yang mana perlu juga peran penting dari Pemerintah untuk menghasilkan masyarakat yang mandiri. Untuk mewujudkan pelaksanaan program Pemerintah tentang industri kecil menengah di Kota Pekanbaru harus memperhatikan keluhan dan masalah yang di sampaikan oleh masyarakat yaitu minimnya perhatian dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang mana tidak berjalannya industri kecil menengah itu karena belum optimalnya dan belum sempurnanya perhatian dari pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam memberikan pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan kepada industri kecil dan menengah. Disamping itu Pemerintah kurang memberikan pembinaan bagi industri kecil menengah yang mana para industri kecil menengah dan juga pengawasan terhadap industri kecil dan menengah perlu pembelajaran bagaimana cara yang baik dan benar dalam berusaha. Yang mana industri kecil dan menengah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Usaha Mikro dan Usaha Menengah pada pasal 16 sampai pasal 20 tentang Pengembangan Usaha. Dalam perkembangannya industri kecil menengah di Kota Pekanbaru tumbuh dan berkembang baik sebagaimana pesat

pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

Bedasarkan informasi/data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru sebagaimana industri kecil menengah yang ada di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 322 IKM formal (yang mempunyai izin) dari tahun 2010- 2012 dari berbagai jenis usaha yang ada di Kota Pekanbaru.

Dan selain itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru telah melakukan pembinaan atau pelatihan kepada industri kecil menengah sebanyak 150 industri kecil menengah yang banyak terfokus di bidang pangan.

Sedangkan anggaran yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kepada industri kecil menengah pada APBD Kota Pekanbaru tahun 2012-2013 untuk pembinaan atau pelatihan dan bantuan peralatan yaitu sebesar Rp1.457.731.207 milyar.

Kota Pekanbaru mempunyai unit usaha industri kecil dan rumah tangga yang tersebar di 12 kecamatan antara lain :

- Industri pangan / makanan dan minuman
- Industri tekstil / pakaian jadi / kulit
- Industri kayu dan barang dari kayu
- Industri karet, barang dari karet, dan barang dari plastik.
- Industri percetakan dan reproduksi media rekaman.
- Industri prabot rumah tangga.

Industri percetakan dan reproduksi media rekaman Dari berbagai macam industri kecil menengah di Kota Pekanbaru maka kita dapat lihat Perkembangan industri kecil di Kota Pekanbaru dari tahun 2008 sampai tahun 2012 bisa kita lihat dari tabel berikut :

TABEL 1.1 Banyaknya perkembangan industri kecil di Kota Pekanbaru 2009 - 2013

No.	Kecamatan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	Tampan	12	27	25	14	22
2.	Payung Sekaki	13	38	37	32	25
3.	Bukit Raya	2	16	19	12	11
4.	Marpoyan Damai	12	14	22	20	27
5.	Tenayan Raya	6	11	7	16	7
6.	Lima Puluh	3	8	7	6	3
7.	Sail	1	2	4	5	3
8.	Pekanbaru Kota	8	5	8	4	8
9.	Sukajadi	10	18	24	15	19
10.	Senapelan	5	11	11	7	5
11.	Rumbai	9	9	5	2	6
12.	Rumbai Pesisir	1	4	9	6	3
Jumlah		82	163	178	139	139

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa perkembangan industri kecil di Kota Pekanbaru tahun 2009 sampai 2013. pada tahun 2009 industri kecil menengah mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2011, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan yang mana sebagian Kecamatan di Kota Pekanbaru industri kecil menengah mengalami penurunan industri yang disebabkan beberapa faktor yaitu kurangnya perhatian atau efektivitas Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang melakukan pengawasan ke lapangan dan kondisi ekonomi di Kota Pekanbaru disamping itu juga dipengaruhi oleh industri berbahan baku kayu dan rotan yang menutup usahanya karena keterbatasan bahan baku.

Dari beberapa jenis industri kecil yang tersebar di Kota Pekanbaru diketahui bahwa perkembangan industri kecil pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sangat

terpengaruh terhadap pertumbuhan dan kehidupan bangsa serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Nasional.

Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru merupakan instansi Pemerintah Daerah yang mempunyai kewajiban untuk mewujudkan pelaksanaan Otonomi Daerah. Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru merupakan unit Pemerintah daerah hasil dari penggabungan organisasi pemerintah daerah bidang perdagangan dengan organisasi pemerintah bidang perindustrian.

Industri kecil yang tersebar hampir diseluruh daerah di Propinsi Riau umumnya dan Kota Pekanbaru khususnya, dalam mengembangkan usahanya banyak menemui hambatan dari segi internal karena keciri-khasannya, diantaranya adalah : (1)

mempunyai skala usaha yang kecil, baik modal, penggunaan tenaga kerja, maupun orientasi pasar. (2) banyak berlokasi di wilayah perdesaan atau daerah pinggiran kota. (3) status usaha milik pribadi atau keluarga. (4) sumber tenaga kerja berasal dari lingkungan sosial budaya (etnis, geografis) yang direkrut melalui pola pemagangan atau keluarga. (5) pola kinerja sering part time atau sebagai usaha sampingan dari kegiatan ekonomi lainnya. (6) terbatas dalam megadopsi teknologi, pengelolaan usaha dan administrasi sederhana. (7) permodalan sangat tergantung pada sumber modal sendiri serta lingkungan pribadi. (8) izin usaha sering kali tidak dimiliki dan persyaratan resmi sering tidak dipenuhi. (9) strategi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sering berubah – ubah secara cepat .

Dari berbagai uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengawasan Industri Kecil Menengah (IKM) Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru Tahun 2012-2013** “.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yakni : Mengapa pembinaan dan pengawasan industri kecil menengah yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru belum optimal?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui mengapa pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian

dan Perdagangan Kota Pekanbaru terhadap industri kecil menengah di Kota Pekanbaru belum optimal.

2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam proses pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru terhadap industri kecil menengah.

b. Manfaat penelitian

1. untuk pengembangan teori Ilmu Pemerintahan dan juga diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang bentuk pembinaan dan pengawasan yang dilakukan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru terhadap industri kecil menengah yang di Kota Pekanbaru.
2. membantu para mahasiswa dan kalangan akademis lainnya diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian yang sejenis untuk masa yang akan datang.

KONSEP TEORITIS

1. Pembinaan

Menurut Widjaja (2000:14) pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya.

2. Pengawasan

Pengawasan diartikan sebagai proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. (Siagian, 2003 : 17).

3. Program

Adalah aktivitas yang menggambarkan di muka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya.

4. Industri Kecil

Adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

5. Industri Menengah

adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bermaksud mencari data sebanyak-banyaknya untuk diambil suatu kesimpulan (Winarno Surakhmad, 1989: 143). Kemudian Penulis menguraikan secara deskriptif mengenai kerja dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap industri kecil menengah.

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Sedangkan

yang menjadi objek penelitian ini yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru yang beralamatkan di Jalan Teratai.

Untuk mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menggunakan informan yang dinilai layak sebagai sumber informasi penelitian. Dalam menentukan informan penulis menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan informan dengan memilih unsur-unsur tertentu yang dianggap penting dan benar-benar mengetahui informasi mengenai permasalahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder sesuai dengan pengelompokan informasi atau data yang telah diperoleh.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Telah dikemukakan pada sebelumnya bahwa tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembinaan dan Pengawasan industri kecil menengah oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan adanya fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dan kenyataan dari temuan bahwa masih kurangnya Pembinaan dan Pengawasan dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.

Meningkatkan peranan industri kecil tidak saja hanya sangat penting dilihat dari aspek industri yang bersangkutan, tetapi juga sangat penting ditinjau dari aspek Sosial Ekonomi karena pada umumnya industri kecil tersebut adalah bersifat pada karya, maksudnya pada

tenaga kerja. Diharapkan peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan akan mampu untuk meningkatkan produksi dan penyerapan tenaga kerja serta implikasinya terhadap kehidupan masyarakat dalam arti guna meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produksi dari industri kecil menengah. Dengan adanya Pembinaan dan Pengawasan industri kecil menengah oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru diharapkan persoalan yang mengenai sektor industri kecil menengah bisa diatasi dengan baik.

Sebagaimana dalam Program yang dilakukan Pemerintah maka industri kecil di atur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Usaha Mikro dan Usaha Menengah Dan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 13 Tahun 2001 Tentang Pengaturan Usaha Industri Di Kota Pekanbaru. Bahwa pelaksanaan program yang diatur dalam Peraturan Perundang-Undangan yang mana semua telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diatur oleh Pemerintah yang mana dijalankan oleh pemerintah daerah yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Namun seiring perkembangan serta keberhasilan industri kecil menengah di Kota Pekanbaru begitu ragam jenisnya dan karakteristik mereka. Dan industri kecil menengah di Kota Pekanbaru tidak semua sektor industri kecil yang dapat tumbuh dan berkembang bahkan sebaliknya ada yang berdiri sesat dan lalu gulung tikar.

A. Pembinaan dan pengawasan industri kecil menengah oleh dinas perindustrian dan perdagangan kota pekanbaru.

Industri kecil menengah di Kota Pekanbaru harus ada pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan khususnya terkait industri kecil menengah. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan selama ini oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah dengan melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap perkembangan industri kecil menengah di Kota Pekanbaru.

1. Pembinaan

Di dalam pengembangan industri kecil menengah tentunya tidak terlepas dari peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dimana didalam perannya tentu ada pembinaan yang dilakukan. Dengan adanya pembinaan diharapkan kepada para pelaku industri kecil menengah bisa memahami dan mengembangkan industri mereka dengan baik.

Pembinaan terhadap industri kecil menengah yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan hanya dilakukan sebulan sekali dan terkadang lebih dari sebuah kegiatan pembinaan itu diadakan lagi terhadap pelaku usaha yang ada di Kota Pekanbaru, pembinaan-pembinaan yang dilakukannya berupa mengadakan pembinaan dan penyuluhan mengenai industri kecil yang dilakukan oleh pakar industri oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan sedangkan pelatihan para pelaku usaha industri kecil menengah di Kota Pekanbaru diambil beberapa pengusaha untuk dilakukan pembinaan dan pelatihan. Dengan adanya pembinaan-pembinaan yang dilakukan Dinas

Perindustrian dan Perdagangan diharapkan para pengusaha industri kecil menengah yang ada di Kota Pekanbaru bisa memahami dan mengembangkan usahanya. Dan diharapkan dengan adanya pembinaan industri kecil menengah nantinya mereka menjadi industri skala besar.

2. Pengawasan

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru juga melakukan pengawasan terhadap industri kecil menengah yang mana melihat hasil yang diberikan kepada pengusaha setelah Dinas Perindustrian melakukan pembinaan dan pelatihan selain itu juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan di lapangan untuk mempraktekkan teori melalui pengembangan kemitraan.

Dari pembinaan yang dilakukan maka perlu pengawasan terhadap pelaku usaha industri kecil menengah apakah mereka telah menerapkan apa yang diberikan kepada mereka dan juga mengawasi hasil produksi yang mereka hasilkan di pasaran apakah sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan dan sesuai Undang-Undang yang berlaku tentang Perlindungan Konsumen.

Adapun pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru yaitu meliputi :

- Melakukan pengawasan terhadap industri kecil menengah apakah sudah menerapkan manajemen produksi yang baik sesuai yang telah mendapatkan pembinaan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
- Melakukan pengawasan terhadap industri kecil menengah dengan melihat bantuan alat mesin yang diberikan oleh Dinas Perindustrian

dan Perdagangan apakah sudah dijalankan dengan baik bantuan alat mesin yang diberikan tersebut.

- Melakukan pengawasan terhadap industri kecil menengah dengan melihat manajemen pemasaran barang hasil industri kecil menengah apakah sudah sesuai dengan pangsa pasar yang diinginkan konsumen.
- Melakukan pengawasan terhadap industri kecil menengah yang bergerak di bidang AMK (Air Minum dalam Kemasan) apakah sudah layak dikonsumsi masyarakat dan sudah memenuhi standar kesehatan.
- Melakukan pengawasan terhadap barang – barang beredar dan jasa
- Melakukan pengawasan terhadap UTTP (Ukur, Timbangan, Takar, dan Perlengkapannya)
- Melakukan pengawasan terhadap barang BDKT (Barang Dalam Keadaan Terbungkus)
- Melakukan pengawasan barang – barang yang SNI (Standar Nasional Indonesia)
- Memberikan penyuluhan kepada dunia usaha dan masyarakat tentang Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
- Melaksanakan penyuluhan kepada pelaku usaha yang memproduksi atau memperdagangkan dan memasukkan barang ke pasar dalam negeri untuk diedarkan wajib mencantumkan label pada kemasan.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan dan pengawasan industri kecil menengah di kota pekanbaru

Adapun faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam pembinaan

dan pengawasan industri kecil menengah di Kota Pekanbaru :

a. Faktor internal

1. Kurangnya permodalan

Permodalan merupakan faktor utama dalam industri kecil menengah yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan unit usaha. Kurangnya permodalan dalam industri kecil menengah di Kota Pekanbaru merupakan usaha perorangan yang sifatnya terbatas.

Modal merupakan bagian utama dalam berbagai bidang usaha hal ini menjadi kendala yang sangat disarankan bagi sebagian besar pengusaha industri kecil dan menengah. rata-rata dalam menjalankan usahanya menggunakan modal sendiri. Para pengusaha industri mengakui tidak pernah dan kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah seperti bantuan modal kredit usaha lainnya.

2. Sumber daya manusia yang terbatas (SDM)

Sebagian besar industri kecil menengah tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan sumber daya manusia industri kecil menengah baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang optimal. disamping itu dengan keterbatasan sumber daya manusia unit usaha tersebut relative sulit untuk melihat perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing yang kreatif dihasilkan.

Dalam perkembangannya industri kecil menengah di Kota Pekanbaru memiliki sumber daya manusia yang sangat kurang karena dalam perkembangannya rata-rata para pelaku

industri kecil menengah dalam industri hanya berdasarkan pengalaman dan turun temurun dari keluarga. Sehingga dalam perkembangan industri kemajuan informasi dan teknologi yang ada tidak dapat dipelajari atau dikelola oleh para pelaku industri yang ada.

3. Akses Pemasaran

Dalam perkembangan industri kecil menengah pada umumnya merupakan unit usaha keluarga yang mempunyai jaringan usaha yang terbatas dan kemampuan jaringan pasar yang rendah oleh karena produksi yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang standar produksi dan kadang kurang bagus. Hal ini berbeda dengan industri yang telah mempunyai jaringan pasar yang kompeten dan juga banyak yang telah menerapkan teknologi dengan promosi yang baik. Perkembangan industri kecil menengah di Kota Pekanbaru dalam pemasaran produksi dan mempromosikan industri kecil menengahnya yang hanya ada di Kota Pekanbaru dan belum mencapai pasar yang lebih luas seperti di luar Kota Pekanbaru.

4. Penguasaan Teknologi

Dalam perkembangan industri kecil menengah di Kota Pekanbaru teknologi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kinerja dan efektivitas yang berkelanjutan bagi industri kecil menengah. dengan adanya teknologi dapat membantu industri kecil menengah untuk mengembangkan produksi menjadi lebih baik, produktif, efisien dan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pada akhirnya menghasilkan nilai tambah bagi setiap industri kecil menengah. Sebagian besar industri kecil menengah masih ada yang belum menerapkan teknologi dan kendala

dalam informasi yang terbatas dalam kemampuan akses sumber teknologi. Industri kecil menengah di Kota Pekanbaru dalam perkembangannya masih berjalan sangat sederhana dan sifatnya masih sebatas usaha keluarga.

Para pelaku industri kecil menengah di Kota Pekanbaru di dalam menjalankan produksinya masih banyak menggunakan teknologi yang sederhana, cenderung manual yang mana masih menggunakan tenaga manusia untuk menghasilkan industri yang diinginkan yang mana membutuhkan proses yang sangat lama dan terkadang hasil yang diinginkan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Di dalam industri kecil menengah menggunakan teknologi hanya sebagian kecil para pelaku usaha saja. Untuk mendapatkan teknologi yang diinginkan industri kecil menengah tidak mudah karena harus ada tahapan atau pendekatan dan prosedur yang harus dilengkapi dan juga bantuan teknologi terkadang tidak tepat pada sasaran yang seharusnya didapat oleh pelaku industri kecil menengah dan kadang ada yang tidak mendapatkan bantuan mesin.

Adapun program peningkatan kemampuan teknologi industri adalah :

- Pembinaan kemampuan teknologi industri.
- Pengembangan dan pelayanan teknologi industri.
- Perluasan penerapan SNI untuk mendorong daya saing industri manufaktur.

b. Faktor Internal

1. Kurangnya promosi dari pemerintah daerah

Di dalam perkembangan industri kecil menengah di Kota Pekanbaru yang mana masih minimnya perhatian dari pemerintah khususnya Dinas

Perindustrian dan Perdagangan terhadap industri kecil menengah dan industri rumah tangga tidak pernah melakukan pemasaran atau promosi hasil produksinya. Dan juga kalau ada pun pemerintah mempromosikan biasanya diminta oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan melalui promosi yang ada dengan melakukan even-even pameran yang ada. Industri kecil menengah tidak ada melakukan promosi khusus melalui media cetak maupun lainnya dan juga industri kecil menengah tidak ada memanfaatkan biro iklan untuk melakukan promosi produknya.

Dalam melakukan promosi pemasaran industri kecil menengah pada intinya ditunjukkan untuk memperkenalkan produk industri kecil menengah ke pasaran nasional dan internasional yang mana dapat mendorong peningkatan industri kecil menengah. dengan adanya kegiatan promosi dapat diharapkan mendorong industri kecil menengah untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas yang baik dalam memperbaiki kualitas teknologi dan manajemen pemasarannya.

2. Iklim usaha yang belum kondusif

Dalam perkembangan usaha industri kecil menengah di Kota Pekanbaru yang mana pertumbuhan usaha industri kecil menengah cukup meningkat dan berkembang dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat. dan juga kebijakan dari pemerintah Kota Pekanbaru yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk menumbuh kembangkan industri kecil menengah, meskipun dari tahun ke tahun terus di lakukan penempurnaan namun di rasakan belum optimal dan juga belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara satu sama lain masih terjadinya kekurangan dan terjadinya

persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dan pengusaha besar. Dalam perkembangan industri kecil Kota Pekanbaru belum mencapai iklim usaha kondusif hal ini dikarenakan dalam menghasilkan industri tidak ada aturan yang jelas dan kadang industri kecil hilang dan kadang timbul lagi.

Kendala lain yang di hadapi industri kecil menengah di Kota Pekanbaru adalah dalam akses perizinan untuk mendapatkan dan menjalankan industri kecil menengah. yang mana kendala ini timbul karena mengenai banyaknya prosedur yang harus di ikuti dengan mengeluarkan biaya yang tidak kecil, ditambah lagi membutuhkan jangka waktu yang lama. Dan juga sentra-sentra industri yang di ciptakan oleh pemerintah belum berjalan dengan baik yang mana masih terdapat kekurangan dalam prosesnya. hal ini sedikit banyaknya terkait dengan Kebijakan pemerintah.

3. Terbatasnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam melakukan usaha industri kecil menengah di Kota Pekanbaru. Yang mana kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan juga mendukung kemajuan usahanya seagaimana diharapkan.

Sarana yang dibangun pemerintah tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku industri kecil menengah. contoh bangunan yang dibangun oleh pemerintah Kota Pekanbaru yaitu sentra usaha yang di ciptakan untuk para industri di jalan Raya Pekanbaru Bangkinang untuk memasarkan hasil karya mereka tidak di gunakan oleh para

pelaku industri karena letaknya yang tidak strategis jauh dari kota yang mana tidak ada masyarakat yang berbelanja di sana dan bangunan itu ini tidak dapat di fungsikan.

Sebagaimana mestinya program pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan merupakan peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian di Kota Pekanbaru yang mana industri kecil menengah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang mana dalam perkembangannya industri kecil menengah dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Kota Pekanbaru yang mana industri kecil menengah dapat menurunkan angka pengangguran yang terjadi Kota Pekanbaru.

Namun dalam perkembangan industri kecil menengah masih banyak terdapat kekurangan dalam program yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru yang mana program pembinaan yang diberikan belum banyak menyentuh industri kecil di Kota Pekanbaru yang mana masih banyak terdapat industri yang belum mendapatkan pembinaan yang optimal bagaimana cara berusaha yang baik dan benar. Hal ini dapat dilihat masih banyak industri yang belum menerapkan hasil dari pembinaan yang di berikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagaimana contohnya industri kecil menengah belum menerapkan manajemen yang baik dalam berproduksi, yang mana dalam pengawasan yang di lakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru yang bergerak di Bidang Pelindungan Konsumen yang mana dalam pengawasan indutri masih banyak didapat barang-barang hasil industri

kecil menengah yang masih kurang baik beredar di pasaran mana yang banyak barang industri kecil menengah tidak menjalankan pembinaan yang diberikan contoh dalam pembinaan GMP (Good Manufacturing Practices) yang mana banyak barang yang tidak memiliki label yang diterapkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan seperti label produksi, kadarluarsa dan lain-lain.

Selain itu industri kecil menengah yang ada di Kota Pekanbaru masih banyak yang belum mengetahui informasi yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang mana industri kecil dan menengah tidak mengetahui kalau ada pembinaan yang di berikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan banyak yang terlambat mendapatkan informasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru mengatakan bahwa program yang dilakukan itu berada pada kurun waktu antara bulan Januari sampai Februari yang mana pada bulan itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan informasi bahwa ada program yang dilakukan karena anggaran pembinaan dilakukan pada bulan itu. Setelah bulan itu bagi industri yang telat dalam mengakses informasi tidak bisa lagi mendaftar untuk mendapatkan program pembinaan yang telah direncanakan. Hal ini lah yang membuat industri kecil menengah tidak dapat menikmati program pembinaan industri kecil menengah karena masih terbatasnya informasi yang diberikan. Dengan adanya pembinaan dan pengawasan yang baik dan optimal oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan maka indutri kecil menengah akan berjalan dan tumbuh berkembang menciptakan ekonomi yang baik di Kota

Pekanbaru. Dan juga sebagaimana tercapainya Visi Misi Dinas Perindustrian dan Perdagangan akan tercapai dan menciptakan Kota Pekanbaru Kota yang Modern dengan sentra industri kecil menengah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan program pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru terhadap pengusaha industri kecil menengah di Kota Pekanbaru. Dimana Industri Kecil Menengah mempunyai peran yang penting dalam Pembangunan Ekonomi Nasional karena berfungsi sebagai katup pengaman dari pertumbuhan penduduk yang terjadi oleh sebab itu peran Industri Kecil Menengah harus lebih ditingkatkan. Sejarah Perekonomian Indonesia menunjukkan telah membuktikan di masa krisis Ekonomi Industri Kecil Menengah dapat bertahan dalam menghadapi krisis dan goncangan Ekonomi Nasional. Yang mana industri kecil menengah dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada di Kota Pekanbaru.

1. Industri Kecil Menengah (IKM) mempunyai potensi yang sangat besar namun sampai saat ini masih ada masalah-masalah yang dihadapi baik internal maupun eksternal, secara umum permasalahan yang dihadapi Industri Kecil Menengah antara lain :

- Masih kurangnya sumberdaya manusia yang berkuatitas khususnya dalam manajemen, organisasi teknologi dan pemasaran
- Lemahnya kompetensi kewirausahaan

- Terbatasnya kapasitas ikm untuk mengakses permodalan, informasi teknologi dan pasar serta produksi lainnya.
- Besarnya biaya transaksi/ biaya produksi akibat iklim usaha yang kurang mendukung.
- Keterbatasan jangkauan pembinaan oleh aparaturnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan karena keterbatasan sarana dan prasarana.
- Sebagian dari para pengusaha Industri Kecil Menengah masih belum energik, belum memiliki sifat motivator kewirausahaan karena sebagian pengusaha manja tidak mandiri.

Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi Industri Kecil Menengah peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta instansi terkait mempunyai perhatian yang kuat dalam hal memberikan pembinaan dan pengembangan usaha dengan jalan memfasilitasi pemasaran produk, pelatihan-pelatihan dan magang.

2. Masih kurangnya pengawasan terhadap industri kecil menengah yang mana masih banyak industri kecil menengah yang belum menenrapkan pembinaan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagaimana badan Perlindungan Konsumen yang masih menemukan barang atau hasil produk dari industri kecil menengah yang tidak layak konsumsi yang mana tidak terdapat label halal, label produksi, label kadarluarsa dan lain-lain yang beredar di pasaran masyarakat.

B. Saran

Setelah dilakukan analisis dan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka berikut ini penulis akan memberikan saran yang dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih masukan agar kedepannya lebih baik. Saran atau rekomendasi yang diberikan diantaranya adalah :

1. Sebagaimana perlu dilakukan perbaikan dan sistem manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi yang seharusnya berjalan. Dengan lebih memperhatikan kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan di sektor industri dan perdagangan.

2. Program pembinaan dilaksanakan secara berkesinambungan dan menjurus kepada permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil dan menengah misalnya dengan pelaksanaan pendampingan langsung kepada industri kecil dan menengah sehingga hambatan dan permasalahan yang dihadapi dapat di pecahkan atau diupayakan jalan keluarnya.

3. Di harapkan kepada industri kecil dan menengah dapat menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat menyampaikan langsung kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan mengusulkan pembinaan-pembinaan yang mereka perlukan.

4. Dinas Perindustrian dan Perdagangan harus lebih banyak melakukan pengawasan terhadap industri kecil menengah dengan melihat hasil produk industri kecil menengah di pasaran apakah sudah layak untuk di edarkan di pasaran sesuai dengan standar konsumen.

5. Kiranya pembinaan yang diberikan atau diprogramkan oleh Dinas

Perindustrian dan Perdagangan yang menyentuh langsung kepada industri kecil menengah misalnya tidak dalam bentuk manajemen tapi dalam bentuk bantuan mesin dan peralatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks :

Amin, Widjaja, Tunggal, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000.

Bagong, Suyanto, dkk, *“Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan”*, Jakarta, Kencana, 2005.

Barthos, Basir, Drs. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Dapertemen Perindustrian dan Perdagangan RI, *Rencana induk pengembangan industri kecil dan menengah tahun 2012-2013*, Buku I kebijakan dan strategi Umum Pengembangan Industri Kecil menengah hal 34-45, tahun 2012

George, D. Hasley, *“Bagaimana Memimpin dan Mengawasi Pegawai Anda”*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.

Harahap, Syafri, Sofyan, Prof, *Sistem Pengawasan Manajemen*, Pustaka Quantum, Jakarta, 2004.

Handoko, T. Hani, Dr, *“Manajemen”*, BPFE, Yogyakarta, 1998.

Manulang, *“Dasar-dasar Manajemen”*, UGM Press, Yogyakarta, 2005.

Ranggi Ade Febrian (*Skripsi*), *“Pengawasan Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Upah Minimum Provinsi Di Kota Pekanbaru Pada Tahun 2007”*, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fisip, UNRI, 2008.

Toha, Miftah. *Pembinaan Organisasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.

Usmain, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar, *“Metodologi Penelitian Sosial”*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000.

Wijadja, HAW. *Manajemen Organisasi*. Rajawali Press, Jakarta, 1998.

Winardi, *“Kepemimpinan dan Manajemen”*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.

Yayat. M, Herujito, *“Dasar-Dasar Manajemen”*, Grasindo, Jakarta, 2001.

Sumber Lain :

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Usaha Mikro dan Usaha Menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Usaha Kecil, Usaha Mikro dan Usaha Menengah

Media Online :

goriau.com.

Pekanbaru.go.id

Tribunnews.com.